

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEAKTIFAN KADER DALAM KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA

The Correlation Of Knowledge With Cadre's Activeness In Integrated Healthcare Center (Posyandu) Activities In The Working Area Of Public Health Center (Puskesmas) Of Kereng Bangkirai, Palangka Raya

Iitdrie ^{1*}

Lensi Natalia Tambunan ²

Eva Prilelli Barinbing ³

^{1,2,3} STIKES Eka Harap,
Palangka Raya, Kalimantan
Tengah, Indonesia

*email: itdrieitdrie@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Keberlangsungan Posyandu tidak dapat dipisahkan dari peran kader yang menjadi ujung tombak semua kegiatan di Posyandu. Namun dalam pelaksanaannya, belum semua kader aktif dalam pelaksanaan tugasnya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu.

Metode : Survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik Sampel adalah total sampling, semua kader posyandu di lokasi penelitian berjumlah 51 orang. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square test.

Hasil : Hasil uji chi square test nilai p-value $0,008 < 0,05$, yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai.

Kesimpulan : Ada hubungan Pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu. Saran yang diberikan yaitu pembinaan kader oleh tenaga kesehatan wilayah kerja Puskesmas setempat, refreshing kader secara berkala dengan topik terkait Posyandu, serta perhatian dari pemerintah setempat terkait kesejahteraan kader sebagai upaya memotivasi kader.

Kata Kunci:

Pengetahuan
Keaktifan
Kader

Keywords :

Knowledge
Activeness
Cadre

Abstract

Background : The Integrated Healthcare Center (Posyandu) is a form of community-based health effort which is managed and organized from, by, for, and with the community in the implementation of health development, in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services. The continuity of Posyandu cannot be separated from the role of cadres who are the spearhead of all activities at Posyandu. However, in practice, not all cadres are active in carrying out their duties.

The purpose : The purpose of the study was to determine the correlation between knowledge and the activeness of cadres in Posyandu activities.

Method : The survey used in this study is an analytical survey with a cross-sectional approach. In addition, the sampling technique used is total sampling, which is all Posyandu's cadres in the research location with a total of 51 people. Furthermore, the analysis carried out is a univariate and bivariate analysis with a chi-square test.

The result : The result of the chi square test shows p-value $0.008 < 0.05$, which means that there is a correlation between knowledge and the activeness of cadres in Posyandu activities in the working area of Public Health Center (Puskesmas) of Kereng Bangkirai.

Conclusion : As there is a correlation between knowledge and the activeness of cadres in Posyandu activities, the suggestions that can be given by the author are: giving training by the health workers in the working area of the local Puskesmas, giving refreshing for the cadres periodically with topics related to Posyandu, and giving attention from the local government regarding the welfare of cadres as an effort to motivate cadres.



PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan Posyandu terdiri dari kegiatan utama posyandu mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare dan serta kegiatan pengembangan tersebut misalnya seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL) (Kemenkes RI, 2018).

Kader merupakan kunci utama dalam kegiatan posyandu mulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk pencatatan, dan pelaporan. Peran aktif kader di sini sangat menentukan kelangsungan dan perkembangan posyandu menjadi aktif, berdasarkan kenyataan di lapangan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai yang dilapangan bahwa tidak semua posyandu melaksanakan pelayanan 5 meja dalam kegiatan posyandu serta tidak semua kader tau apa apa yang menjadi tugas dan perannya sebagai kader sehingga hal ini berdampak terhadap kegiatan posyandu dimana peran kader sangat penting dalam kegiatan tersebut. Serta ada beberapa kendala lain dalam keberlangsungan seperti keterbatasan kader disebabkan adanya kader drop out karena lebih tertarik bekerja di tempat lain yang memberikan keuntungan ekonomis, kader sebagai relawan merasa jenuh dan tidak adanya penghargaan kepada kader yang dapat memotivasi kader untuk bekerja dan faktor-

faktor lainnya seperti kurangnya pelatihan serta adanya keterbatasan pengetahuan dan pendidikan yang seharusnya dimiliki oleh seorang kader dimana kader hanya tahu namun tidak memahami tugasnya dan tidak mengaplikasikan pengetahuannya dalam melaksanakan kegiatan di posyandu.

Berdasarkan estimasi pusat data dan informasi Kemenkes RI (2020), Posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 296.777 posyandu yang meliputi Posyandu Pratama sebanyak 17.738 Posyandu, Madya sebanyak 90.184 Posyandu, purnama sebanyak 125.292 Posyandu dan Mandiri sebanyak 63.563 Posyandu dan posyandu aktif 188.855 dengan persentasi 63,6 % (Kemenkes RI., 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah 2021 Posyandu yang tersebar di Kalimantan tengah sebanyak 2.539 Posyandu, terdiri dari Posyandu Pratama sebanyak 429 Posyandu, Madya sebanyak 1.116 Posyandu, Purnama sebanyak 895 Posyandu dan Mandiri sebanyak 99 Posyandu, dan yang terdata aktif hanya 994 Posyandu dengan persentase 39.15% (Profil Dinkes Prov Kalteng, 2021). serta pada wilayah Kota Palangka Raya hanya tersebar 148 Posyandu yang meliputi posyandu Pratama sebanyak 42 Posyandu, Madya sebanyak 100 Posyandu, Purnama sebanyak 6 Posyandu dan Posyandu Mandiri masih belum ada terdata. Berdasarkan hal itu menunjukkan posyandu dikatakan aktif apabila kegiatan yang dilaksanakan di posyandu baik kegiatan utama secara rutin setiap bulan dan dengan melakukan kegiatan tambahan dengan persentasi minimal berjalan 80% dan berdasarkan data posyandu yang aktif adalah posyandu purnama yang terdata aktif 6 Posyandu purnama dengan persentasi 4,05% dimana hal ini masih menunjukkan bahwa tingkat persentasi posyandu aktif masih di bawah target 80% (Profil Dinkes Kota Palangka, 2021).

Berdasarkan data di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai, Posyandu yang tersebar sebanyak 14 Posyandu dan hasil monitoring langsung pada saat peneliti magang, bahwa masih banyak posyandu yang

kekurangan kader serta kader yang tidak aktif dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai kader dalam program posyandu. Sehingga posyandu tidak berjalan dengan semestinya sesuai dengan fungsi dan peran posyandu dalam pelayanan Kesehatan Masyarakat. Berdasarkan observasi awal data pelaksanaan kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya, Posyandu yang tersebar sebanyak 14 Posyandu dan jumlah kader posyandu yang terdaftar sebanyak 66 orang kader dan masih ada posyandu yang kekurangan kader, hal ini berdampak pada kegiatan posyandu dimana kader memiliki peran tugas ganda dalam melaksanakan kegiatan sehingga berpengaruh pada tingkat kinerja kader posyandu dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai kader untuk meningkatkan upaya pemanfaatan posyandu tepat pada sarannya (Profil Puskesmas Kereng, 2020).

Menurut peraturan Perpres No. 8 Tahun 2020 menyatakan target posyandu aktif kabupaten/kota dengan minimal 80% pencapaian kegiatan. Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan, posyandu aktif harus melakukan berbagai kegiatan seperti: kegiatan rutin posyandu minimal 10 kali/tahun, Memiliki minimal 5 orang kader, Cakupan minimal 50% sasaran posyandu mendapatkan layanan KIA, Gizi, Imunisasi dan KB, Memiliki alat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan Mengembangkan kegiatan tambahan Kesehatan (Perpres, 2020).

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto, Mulat, T. C., & Lalla, 2021). Kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Pananrangi.M, A., Nippi, A., Panyiywi, R., & Suprpto, 2020).

Pengetahuan kader tentang Posyandu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan kader. Menurut Harisman, Pengetahuan kader tentang manajemen posyandu akan berpengaruh terhadap kemauan, motivasi dan perilaku kader untuk mengaktifkan kegiatan posyandu, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu (Tirayoh, 2016). Kegiatan posyandu yang didasari oleh pengetahuan kader akan mendapat hasil kinerja yang maksimal. Kader yang sudah mengetahui manajemen posyandu akan lebih aktif dan menguasai tugasnya dalam menjalankan posyandu. Pengetahuan kader tentang posyandu akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader untuk mengaktifkan kegiatan posyandu, sehingga akan mempengaruhi terlaksananya program kerja posyandu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, sehingga pengetahuan kader merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses pelaksanaan posyandu (Herlinawati, 2019).

Menurut penelitian Ika Widyawati (2018), mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu dikarenakan faktor pendidikan, pekerjaan, usia dan pengalaman serta lamanya menjadi kader dan jarak posyandu dengan tempat tinggal kader juga menjadi salah satu alasan kader tidak aktif (Widyawati, 2018), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina (2019), yang dimana dikatakan pekerjaan dan insentif bagi kader juga berpengaruh terhadap kinerjanya seorang kader (Devina, 2019), serta hal itu didukung pada penelitian Lea Mediatrix Y (2020) mengatakan status perkawinan juga mempengaruhi keaktifan kader, ini dikarenakan mereka yang menjadi kader belum tentu mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

ekonomi anggota keluarganya (Mediatrrix, 2020) dan menurut Shermina Oruh (2021) juga menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, penghargaan dan jarak rumah dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu hal itu dikarenakan Jauhnya jarak rumah kader dari lokasi posyandu mempengaruhi keaktifan mereka, biaya transportasi yang mulai meningkat, dan ditambah dengan sarana transportasi yang tidak lancar membuat kader sulit menjangkau lokasi setiap kegiatan posyandu (Oruh, 2021).

Mardiati (2016) mengatakan kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa. Tanpa kader posyandu kegiatan pelayanan kesehatan di desa tidak banyak artinya (Oruh, 2021). Pengetahuan dasar kader yang dimaksud disini yaitu kader harus mengetahui jenis kegiatan yang diberikan di posyandu, sistem serta cara penyelenggaraan posyandu seperti kegiatan yang dilakukan di tiap-tiap meja, serta tujuan dan sasaran dari penyelenggaraan posyandu (Pannyiwi, R., Nurhaedah, N., & Hariati, 2021)

Untuk membangun posyandu yang baik diperlukan kader-kader yang kompeten dan bertanggung jawab. diperlukan peningkatan peran kader dalam setiap kegiatan posyandu melalui pembinaan oleh petugas dan pelatihan, sehingga faktor pengetahuan kader meningkat hal itu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dimana mengingat kader merupakan penggerak utama dalam kegiatan posyandu. Mengingat sekarang masih terjadi pandemi covid-19 maka peran serta dari kader posyandu perlu melakukan inovasi kegiatan untuk mengajak masyarakat berkunjung ke posyandu untuk memeriksakan kesehatannya dan kader berkunjung kerumah-rumah untuk mengedukasi lebih lanjut.

Salah satu upaya pemerintah dan tenaga ahli kesehatan masyarakat dalam menangani kasus ini yaitu dengan menggalangkan kembali kegiatan posyandu, memilih

kembali kader yang drop out dengan mengadakan pelatihan untuk kader-kader posyandu, melakukan pembinaan kembali terhadap kader yang ada, mengajak kerjasama lintas sektor untuk memberi bantuan baik dana untuk kegiatan posyandu ataupun dalam bentuk lain seperti mengadakan lomba antar kader posyandu dalam mengedukasi masyarakat dan insentif untuk kader dengan menggerakkan masyarakat untuk membayar iuran saat datang pelayanan serta memberikan penghargaan terhadap kader yang berprestasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan hendaknya lebih sering mengadakan lomba antar posyandu dengan mengikutsertakan kader teladan, agar kader yang lain juga lebih termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keaktifannya dalam kegiatan posyandu.

Posyandu merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat dengan program pemerintah yang didukung oleh keaktifan kader, jika kader tidak aktif maka dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan posyandu sehingga posyandu menjadi tidak aktif sesuai fungsi dan peran posyandu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini yaitu semua kader posyandu berjumlah 51 kader. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 51 kader pada 14 posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode Total Sampling untuk menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data adalah

dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Instrument penelitian menggunakan Kuesioner yang di adopsi dari Devina (2019). Dalam penelitian ini pengolaha data menggunakan perangkat lunak komputer meliputi editing, coding, skoring dan tabulating.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik Kader berdasarkan Jenis Kelamin di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi (%)
Perempuan	50	98,0
Laki-laki	1	2,0
Total	51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi jenis kelamin dari jumlah responden yang terkumpul 51 responden (100%), yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 50 orang (98,0%) dan laki-laki ada 1 orang (2,0%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik Kader berdasarkan umur di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Umur	Jumlah	Persentasi (%)
21-30 Tahun	10	19,6
31-40 Tahun	19	37,3
41-50 Tahun	15	29,4
≥51 Tahun	7	13,7
Total	51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi umur dari jumlah kader yang terkumpul 51 responden (100%), yang paling banyak di umur 31-40 tahun (37,3%) dan sedangkan yang paling sedikit berumur ≥51 Tahun berjumlah 7 orang (13,7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik kader berdasarkan tingkat Pendidikan di wilayah

kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
PT	9	17,6
SMA	29	56,9
SMP	7	13,7
SD	6	11,8
Total	51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan dari jumlah kader yang terkumpul 51 responden (100%), yang paling banyak di Pendidikan SMA sebanyak 29 orang (56,9%) dan yang paling sedikit SD sebanyak 6 orang (11,8%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi karakteristik kader menurut Status Perkawinan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Status Perkawinan	Jumlah	Persentasi (%)
Kawin	50	98,0
Belum Kawin	1	2,0
Total	51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi status perkawinan dari jumlah kader yang terkumpul 51 responden (100%), hampir semua kader sudah menikah dengan jumlah 50 orang (98%) dan hanya terdapat 1 kader yang belum menikah (2%)

Tabel 5 Distribusi frekuensi karakteristik kader menurut Status Pekerjaan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pekerjaan	Jumlah	Persentasi (%)
IRT	27	52,9
Swasta	3	5,9
Wiraswasta	10	19,6
Lainnya	11	21,6
Total	51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi status pekerjaan dari jumlah kader yang terkumpul 51 responden (100%), yang paling banyak pekerjaan kader menjadi Ibu Rumah Tangga sebanyak 21 orang (52,9%) dan paling sedikit pada status pekerjaan Swasta sebanyak 3 orang (5,9%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Kader Posyandu

Tabel 6 Distribusi frekuensi Pengetahuan Kader Dalam Kegiatan Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu	Jumlah	
	Jumlah	Persentasi (%)
Baik	17	33,3
Cukup	22	43,1
Kurang	12	23,5
Total	51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan kader dari jumlah kader yang terkumpul 51 responden (100%), yang pengetahuan baik sebanyak 17 orang (33,3%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (43,1%) dan yang pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (23,5%).

b. Keaktifan Kader

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Keaktifan Kader Posyandu	Jumlah	
	Jumlah	Persentasi (%)
Aktif	28	54,9
Tidak Aktif	23	45,1
Total	51	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi keaktifan kader dari jumlah kader yang terkumpul 51 responden (100%), yang aktif sebanyak 28 orang (54,9) dan yang tidak aktif sebanyak 23 orang (45,1).

3. Analisa Bivariat

a. Pengetahuan Kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu

Tabel 8 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Pengetahuan Kader	Keaktifan Kader				Total		Asymp. Sig
	Aktif		Tidak Aktif				
	f	%	F	%	f	%	
Baik	14	27,5	3	5,9	17	33,3	0,008
Cukup	11	21,6	11	21,6	22	43,1	
Kurang	3	5,9	9	17,6	12	23,5	
Total	28	54,9	23	45,1	51	100	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari 51 responden (100%), kader posyandu berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (33,3%), dengan aktif sebanyak 14 orang (27,5%), tidak aktif sebanyak 3 orang (5,9%). Pengetahuan Kader posyandu cukup sebanyak 22 orang (43,1%), dengan aktif sebanyak 11 orang (21,6%), dan tidak aktif sebanyak 11 orang (21,6%). Pengetahuan Kader posyandu kurang sebanyak 12 orang (23,5%), dengan aktif sebanyak 3 orang (5,9%), dan tidak aktif sebanyak 9 orang (17,6%).

Berdasarkan hasil analisis uji statistic chi-square diperoleh nilai Asymp. Sig = 0,008 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022.

PEMBAHASAN

I. Pengetahuan Kader dalam Kegiatan Posyandu di wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kader kesehatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas

Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya yaitu 17 orang (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang tugas dan fungsi posyandu, 22 orang (43,1%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan hanya 12 orang (23,5%) kader yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang tugas dan fungsi posyandu. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar kader kesehatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022 dengan status Pendidikan setingkat SMA 29 orang (56,9%), Perguruan Tinggi 9 orang (17,6%), berpendidikan setingkat SMP 7 orang (13,7%) serta kader yang berpendidikan setingkat SD 6 orang (11,8%).

Mardiati (2016) mengatakan kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa. Tanpa kader posyandu kegiatan pelayanan kesehatan di desa tidak banyak artinya (Oruh, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta hal ini dikarenakan semakin baik pengetahuan maka semakin aktif kader dalam kegiatan posyandu, sehingga pengetahuan kader yang kurang terlihat dari masih belum tepatnya jawaban responden tentang Posyandu dan pelayanan kesehatan di Posyandu, tahapan pelaksanaan Posyandu, serta peran kader. Responden masih belum mengetahui dengan baik peran mereka sebagai kader Posyandu khususnya sebelum dan sesudah hari buka posyandu di pelaksanaan dan pemberian tablet tambah darah. Hal ini mempengaruhi keaktifan mereka sebagai kader Posyandu yang dinilai berdasarkan pertanyaan tentang pelaksanaan program Posyandu mulai dari sebelum hari pelaksanaan, hari pelaksanaan, dan sesudah hari pelaksanaan serta hal-hal yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam 1 tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan penelitian Lea Mediatrrix (2020) dimana menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dimana semakin tingkat pendidikan

seseorang akan berpengaruh dalam pemberian respon terhadap informasi yang datang dari luar. Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diberikan tentang pelayanan posyandu. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan kader, upaya yang dapat dilakukan adalah pembinaan kader oleh tenaga kesehatan wilayah kerja Puskesmas setempat dan refreshing kader secara berkala dengan topik terkait Posyandu.

2. Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader kesehatan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bngkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022 yakni 28 orang (54,9%) aktif diposyandu untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan 23 orang (45,1%) kader lainnya tidak aktif diposyandu.

Berdasarkan hasil penelitian ini tidak ada kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya karena semakin aktif kader maka semakin aktif juga kegiatan dalam posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah (2018), dimana dikatakan ada hubungan antara keaktifan kader dengan kegiatan posyandu dimana kader tersebut merupakan ujung tombak dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan diposyandu. Masih tingginya ketidakaktifan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022 disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya mungkin terkait dengan kesadaran kader terhadap fungsi posyandu, atau lemahnya manajemen waktu yang bisa dilakukan oleh kader sehingga tidak dapat melakukan aktifitas pelayanan secara optimal serta adanya kesibukan lain seperti bekerja untuk meningkatkan status ekonomi keluarga.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di wilayah

kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 orang Kader di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022 yang memiliki pengetahuan baik dan yang aktif ada 14 orang (27,5%) dan tidak aktif ada 3 orang (5,9%) dikarenakan harus bekerja dipagi hari, sedangkan pada 22 kader (43,1%) yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 11 orang (21,6%) kader aktif diposyandu, dan ada 11 orang (21,6%) kader tidak aktif di posyandu dan serta dari 12 orang (23,5%) kader yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas sebagian besar yakni 9 orang (17,6%) kader tidak aktif di posyandu dan 3 orang (5,9%) kader aktif di posyandu. Hasil ini memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan kader memiliki keterkaitan dengan keaktifan kader di posyandu. Dengan kata lain, kader yang memiliki pengetahuan minimal cukup terhadap tugas dan fungsi posyandu cenderung aktif di posyandu dan tidak aktif dikarenakan kesibukan bekerja, sebaliknya kader yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang tugas dan fungsi posyandu cenderung tidak aktif di posyandu. Secara Bivariat Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah kerja UPT puskesmas Kereng Bangkirai tahun 2022 yang ditandai dengan nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$ maka dinyatakan memiliki hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Menurut Ika Widyawati (2018), mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu dikarenakan faktor pendidikan, pekerjaan, usia dan pengalaman serta lamanya menjadi kader dan jarak posyandu dengan tempat tinggal kader juga menjadi salah satu alasan kader tidak aktif (Widyawati, 2018), hal itu juga didukung pada penelitian Lea Mediatix Y (2020) mengatakan ada hubungannya

pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu (Mediatix, 2020) dan menurut Shermina Oruh (2021) juga menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader (Oruh, 2021).

Jadi, pengetahuan saja belum cukup untuk merubah perilaku seseorang kader menjadi aktif karena perubahan perilaku merupakan proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang panjang. Oleh karena itu, pelatihan yang rutin dan berkesinambungan dapat membantu kader untuk tetap mengaplikasikan pengetahuannya dalam tindakan sehingga dalam waktu tertentu dapat menjadikannya terampil dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di Posyandu baik kegiatan posyandu utama atau kegiatan pengembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun dari 51 responden dengan karakteristik seperti Jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 50 orang (98,0%), kategori umur 31-40 tahun lebih banyak yaitu 19 orang (37,3%), tingkat pendidikan lebih banyak yaitu SMA 29 orang (56,9%), serta status perkawinan 50 orang (98,0%) kawin dan untuk status pekerjaan lebih banyak ibu rumah tangga (IRT) yaitu 27 orang (52,9%).
2. Pengetahuan Kader di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Tahun 2022 mayoritas pada kategori cukup yaitu sebanyak 22 orang (43,1%) dan Keaktifan Kader yaitu terdapat 28 orang (54,9%) kader aktif sebagai kader diposyandu.

Ada hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Tahun 2022, dikarenakan masih banyak kader yang berpengetahuan cukup dengan tingkat pendidikan SMA dan karena faktor pekerjaan sehingga masih banyak kader yang tidak aktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. dr. Andryansyah Arifin MPH. selaku Ketua Yayasan Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada Peneliti dalam menempuh pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya.
2. Ibu Maria Adelheid Ensia S.Pd., M.Kes selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan sarana dan prasarana bagi peneliti selama menempuh Pendidikan di STIKES Eka Harap.
3. Ibu Mariaty A. Sangkai, SPd, M.Kes. Selaku Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji sidang skripsi ini dan memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Lensi Natalia Tambunan, SST., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan selaku Pembimbing I serta Tim penguji yang telah membimbing dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Eva Prilelli Baringbing, SKM., MKM selaku dosen pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Hellyana, S.kep.Ns selaku Kepala UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya

7. Ibu Deni Mujiati, SKM selaku Fasilitator UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya.
8. Seluruh staf Prodi STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan bimbingan.
9. Orang Tua dan keluarga Peneliti serta teman dan sahabat yang telah memotivasi dan mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini baik dukungan material dan moral.

Semoga bantuan serta budi baik yang telah diberikan kepada peneliti, mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes Ri. (2020). Profil Kementerian Kesehatan Ri 2020.
2. Dinkes Prov, K. T. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 09, 1–251. <http://www.dinkes.kalteng.go.id/>
3. Dinkes Kota, P. R. (2019). Profil Kesehatan Kota Palangkaraya Tahun 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional, 53(9), 1689–1699.
4. Profil Puskesmas Kereng. (2020). Data Pendukung Posyandu Tidak Aktif Dan Jumlah Kader. Upt Puskesmas Kereng Bangkirai.
5. Perpres. (2020). Perpres No. 8 Tahun 2020.
6. Suprpto, Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Nurse Competence In Implementing Public Health Care. *International Journal Of Public Health Science*, 10(2), 428–432. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20711>
7. Pananrangi, M. A., Nippi, A., Panyyiwi, R., & Suprpto, S. (2020). Quality Of Health Services At Public Health Center Padongko. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2 Se-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.398>
8. Tirayoh, N. Dkk. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kema Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. 93–102.

9. Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian, Pengukuran Pengetahuan.
10. Herlinawati. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. 1285–1293.
11. Widyawati, I. D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu dan Motivasi Kader Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa. 3, 1–8.
12. Devina. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019.
13. Mediatrrix, L. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu. 2, 55–61.
14. Oruh, S. (2021). Analisis Faktor Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu. 10, 319–325.
15. Pannyiwi, R., Nurhaedah, N., & Hariati, A. (2021). Assertive Attitude Of Nurses In Providing Nursing Services In Inpatient Services At Hospitals. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1 Se-Articles).
<https://doi.org/10.35816/jiskh.V10i1.606>
16. Kemenkes Ri. (2011). Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu.